

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dibahas pada bab empat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel independen *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis pertama ditolak. Biaya audit disepakati berdasarkan perundingan antara klien dan auditor. Kesepakatan terkait biaya ini mempertimbangkan kompleksitas, risiko, dan ruang lingkup pemeriksaan audit. Auditor sudah seharusnya bekerja secara profesional sesuai etika dan standar yang berlaku.
2. Variabel independen *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis kedua ditolak. Berapapun besaran *profitability* akan tetap diupayakan laporan keuangan auditan disampaikan tepat waktu. Meski *profitability* relatif rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik, klien ingin menyajikan secara tepat waktu karena ada regulasi yang mengatur terkait batasan waktu pelaporan. Klien khawatir dikenakan denda karena terlambat dalam publikasi laporan keuangan sehingga besarnya *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Variabel independen *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis ketiga ditolak. Meskipun auditor mengaudit klien yang sama setiap tahun, situasi yang dialami klien akan berbeda-beda setiap tahun. Selain itu, mekanisme “*shadow*” membantu auditor baru untuk mempelajari klien dari auditor sebelumnya sebelum rotasi wajib dilakukan.
4. Variabel independen opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis keempat diterima. *Unqualified opinion* yang diberikan kepada suatu perusahaan akan lebih cepat dipublikasi dibandingkan perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Tidak ada alasan bagi perusahaan untuk menunda publikasi laporan keuangan dengan opini *unqualified opinion*. Sementara, opini selain *unqualified opinion* sering dipandang sebagai berita buruk dan konflik antara auditor dan klien

bisa saja terjadi karena hal tersebut menyebabkan terlambatnya pelaporan keuangan.

5. Variabel independen keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis kelima ditolak. Regulasi dari setiap negara ASEAN telah mengatur terkait kualifikasi komite audit yang mengharuskan setidaknya satu anggota komite berlatar belakang akuntansi atau keuangan. Saat ini, perusahaan telah banyak yang mematuhi terkait regulasi tersebut sehingga keahlian keuangan yang dimiliki komite audit tidak secara signifikan menjadi faktor penentu terjadinya *audit delay*.
6. Variabel independen reputasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis 6 diterima. Firma audit *big four* membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit, bukan karena kurang efisien, melainkan mereka lebih berhati-hati dalam memastikan kualitas dari hasil audit mereka. Selain itu, klien dari firma audit *big four* biasanya kompleks sehingga membutuhkan alokasi waktu audit yang lebih panjang untuk proses audit secara menyeluruh.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Populasi pada penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan dari negara ASEAN yang terdiri dari 10 negara. Namun, keterbatasan data yang dapat diakses dan kelengkapan data menyebabkan hanya 5 negara anggota ASEAN yang menjadi sampel penelitian. Hal ini menyebabkan penelitian ini tidak dapat sepenuhnya digeneralisasikan ke seluruh perusahaan di negara anggota ASEAN.
2. Penelitian ini menggunakan periode terbaru, tetapi masih terbatas selama empat tahun yaitu tahun 2020 hingga tahun 2023. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengakses secara manual ke setiap website perusahaan, tetapi masih banyak perusahaan yang menghapus laporan keuangan auditan mereka, padahal laporan tersebut merupakan data utama dalam penelitian ini. Selain itu, variabel *audit tenure* memerlukan data dari tahun-tahun di luar periode pengamatan penelitian untuk melihat berapa lama auditor mengaudit

perusahaan klien diamati dari tahun diluar periode pengamatan, yang semakin memberikan tantangan dalam proses pengumpulan data.

3. Perbedaan kondisi eksternal seperti pandemi, krisis ekonomi, atau perubahan kebijakan pemerintah yang berubah ditiap negara dimasing-masing tahun pengamatan masih terbatas dalam penelitian ini. Tidak semuanya dapat dimasukkan dalam model penelitian. Seperti sulit untuk diukur secara langsung, kondisi ekonomi bervariasi antar negara, dan lain-lain.

5.3 Implikasi Penelitian

5.3.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan pengembangan model prediktif dengan mengukur besarnya kemungkinan suatu perusahaan terjadi *audit delay*. Pertama, *audit fee*, *profitability*, *audit tenure*, dan keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan yang memungkinkan suatu perusahaan mengalami *audit delay*. Hasil ini menyimpulkan bahwa indikator-indikator terkait variabel tersebut memiliki potensi yang kecil untuk dimasukkan ke dalam model prediktif terutama penelitian yang mengambil konteks lintas negara. Sementara, hasil temuan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* menegaskan bahwa terjadi publikasi lebih awal tergantung pada opini audit yang diberikan, sehingga opini audit dapat menjadi indikator penting dalam penelitian pada model *audit delay*. Selain itu, reputasi audit yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa firma audit dengan reputasi *big four*, menerapkan prosedur audit yang lebih ketat yang berkontribusi pada durasi audit yang lebih lama.

Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai *audit delay* dengan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan pelaporan audit di negara-negara ASEAN. Studi ini mendukung dan memperkaya teori agensi dengan menunjukkan bahwa opini audit dan reputasi audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menegaskan bahwa opini audit yang lebih baik dapat mengurangi *audit delay*, sementara reputasi audit yang lebih tinggi justru meningkatkan durasi audit. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan kepentingan antara

auditor dan pemangku kepentingan dapat berperan dalam menentukan durasi audit.

5.3.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi signifikan bagi praktisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan di negara anggota ASEAN harus memahami bahwa opini *unqualified opinion* dapat mempercepat proses audit, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan investor. Namun, mereka juga harus paham bahwa hasil audit yang lebih awal membutuhkan peran perusahaan untuk lebih proaktif dalam menyediakan data yang transparan dan akurat untuk mendukung proses audit agar lebih cepat.

Kedua, temuan mengenai perbedaan regulasi terkait batasan pelaporan keuangan auditan di tiap negara ASEAN mengindikasikan bahwa beberapa negara ASEAN memiliki perbedaan pertimbangan untuk suatu laporan keuangan dikatakan dipublikasi tepat waktu. Implikasinya terhadap praktis yaitu perbedaan signifikan dalam batasan pelaporan keuangan dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor yang ingin berinvestasi di berbagai negara ASEAN.

5.4 Rekomendasi

5.4.1 Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan. Selain itu, penelitian juga dapat difokuskan pada perbandingan *audit delay* antar negara-negara anggota ASEAN, untuk memahami perbedaan dan kesamaan yang ada serta faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhinya. Harapannya penelitian berikutnya dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang praktik audit di berbagai negara, sehingga dapat memberikan wawasan baru yang berguna membantu perusahaan dan regulator untuk mengurangi *audit delay* dan meningkatkan transparansi.

Penelitian terkait perbandingan *audit delay* antar negara anggota ASEAN ini perlu adanya pembaruan penelitian. Penelitian yang dilakukan Marchesi (2000) sangat membantu penelitian ini karena meneliti kualitas audit di

ASEAN dari analisis lingkungan hukum yang dihadapi oleh auditor berdasarkan undang-undang. Penelitian serupa diperlukan untuk pembaruan karena regulasi di tiap negara anggota ASEAN yang terus mengalami pembaruan. Sementara penelitian serupa sudah lama tidak diteliti. Dengan gambaran umum tentang peraturan tentang undang-undang, kode, dan standar profesi nasional dapat berkontribusi signifikan dalam penelitian tentang audit.

5.4.2 Rekomendasi untuk Investor

Laporan keuangan menjadi sarana komunikasi manajemen kepada para *stakeholder* dengan memberikan laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas manajemen atas perusahaan (Abdillah et al., 2019). Selain jenis opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan, investor harus mulai mempertimbangkan terjadinya *audit delay* pada suatu perusahaan sebagai salah satu komponen ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal Asia Tenggara. Pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* diharapkan investor dapat lebih bijak dalam menilai risiko terkait transparansi dan akurasi informasi keuangan. Terjadinya *audit delay* yang tinggi dapat mengindikasikan potensi masalah manajerial atau keuangan yang bisa jadi belum terungkap. Oleh karena itu, dengan berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan tingkat transparansi tinggi dan tidak mengalami masalah dalam publikasi laporan auditnya, investor tidak hanya mengamankan nilai investasinya, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya keandalan dan integritas informasi keuangan.

5.4.3 Rekomendasi untuk Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, *audit delay* dapat disebabkan karena auditor tetapi juga perusahaan. Penelitian ini merekomendasikan perusahaan untuk terus meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan proses audit, serta berkomunikasi baik dengan auditor seperti segera menyediakan dokumen dan informasi untuk mempermudah pekerjaan auditor sehingga proses audit dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan standar yang berlaku. Keterlambatan dalam proses audit dapat merugikan perusahaan karena mengindikasikan kesan negatif kepada para *stakeholder* dan menciptakan risiko terjadinya mengganggu kepercayaan publik terhadap integritas laporan

keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan komunikasi dengan auditor untuk memastikan bahwa proses audit dapat berjalan dengan lancar dan sesuai kesepakatan.

Selain itu, perusahaan juga direkomendasikan untuk menerapkan kebijakan dan prosedur atas tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan ini akan membantu perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang baik sehingga meminimalkan risiko terkait *audit delay*. Kesimpulannya, perusahaan tidak hanya menjaga komunikasi dengan auditor tetapi juga meningkatkan lingkungan kondusif untuk menyusun laporan yang baik, tentunya dapat menambahkan kepercayaan diri manajemen untuk transparan kepada auditor.

5.4.4 Rekomendasi untuk Regulator

Perbedaan dalam interpretasi dan penerapan standar audit di antara negara-negara anggota ASEAN mungkin mencerminkan perlunya penyesuaian regulasi dengan kondisi lokal serta praktik bisnis yang berlaku di masing-masing negara. Dalam beberapa hal, keberagaman regulasi ini bisa memperkaya praktik terbaik yang ada di setiap negara, mengingat konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Regulator diharapkan dapat memperkuat peraturan terkait aturan audit dan kode etiknya serta sanksi yang tegas agar keterlambatan publikasi dapat diminimalisir.

Regulator diharapkan juga dapat memberikan suatu penghargaan tertentu kepada perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Hal ini dapat mendorong perusahaan lebih termotivasi untuk mengupayakan publikasi tepat waktu, dibandingkan hanya memberikan sanksi denda kepada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditannya. Di beberapa negara berkembang, lebih sering ditemukan kebijakan yang mengatur sanksi atau denda bagi perusahaan yang tidak mematuhi tenggat waktu laporan keuangan, daripada insentif untuk perusahaan yang berhasil melaporkan dengan tepat waktu dan berkualitas. Maka tidak hanya memberikan pengakuan terhadap *good corporate governance*, tetapi juga penghargaan yang spesifik berkaitan dengan ketepatan waktu audit dan pelaporan yang masih kurang mendapatkan perhatian.